

PEMETAAN RISIKO PENYAKIT INFEKSI EMERGING

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN PPKB
KABUPATEN PURBALINGGA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas dan berpotensi menular kepada manusia. Penyakit ini menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan kematian massal pada unggas, menimbulkan kejadian luar biasa, serta memiliki tingkat fatalitas yang tinggi pada manusia. Penularan pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi virus, maupun aktivitas yang melibatkan unggas di peternakan dan pasar unggas hidup.

Kabupaten Purbalingga memiliki karakteristik wilayah yang dapat mendukung terjadinya penularan Avian Influenza. Aktivitas peternakan unggas yang cukup berkembang, mobilitas perdagangan unggas antarwilayah, serta jumlah penduduk yang cukup besar menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Selain itu, keberadaan pasar tradisional dan tempat penjualan unggas hidup di beberapa kecamatan berpotensi menjadi lokasi penyebaran virus apabila penerapan biosekuriti dan pengawasan kesehatan hewan belum dilaksanakan secara optimal.

Kondisi geografis Kabupaten Purbalingga yang didominasi oleh wilayah pedesaan dan pertanian dengan aktivitas peternakan yang cukup tinggi turut memengaruhi potensi penyebaran penyakit. Distribusi unggas dan mobilitas penduduk yang terus berlangsung dapat meningkatkan peluang terjadinya kontak antara manusia dan unggas yang terinfeksi. Selain itu, praktik pemeliharaan unggas di lingkungan rumah tangga yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan sanitasi kandang yang belum memadai dapat menjadi faktor risiko tambahan dalam penularan penyakit.

Pelaksanaan surveilans dan pengendalian Avian Influenza di Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui koordinasi lintas sektor yang melibatkan dinas kesehatan, instansi yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan, fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium, serta pemerintah kecamatan dan desa. Meskipun demikian, pelaksanaan upaya pengendalian masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya, ketersediaan logistik pengambilan spesimen, pelaporan kasus yang belum optimal, serta rendahnya kewaspadaan masyarakat terhadap tanda dan gejala penyakit pada unggas maupun manusia.

Pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu upaya strategis untuk mengidentifikasi wilayah dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap potensi penularan penyakit. Analisis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kepadatan populasi unggas, keberadaan pasar unggas hidup, riwayat kasus pada unggas maupun manusia, mobilitas penduduk, kondisi lingkungan, serta kapasitas surveilans dan respons kesehatan. Hasil pemetaan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan intervensi, penguatan sistem surveilans, serta peningkatan kesiapsiagaan dalam pencegahan dan pengendalian Avian Influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Purbalingga.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Penyusunan Peta Risiko Avian Influenza oleh Dinas Kesehatan bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) pada manusia akibat Avian Influenza melalui pelaksanaan upaya pencegahan yang terukur, efektif, efisien, serta disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik wilayah

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Purbalingga, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Purbalingga Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	10.08
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	60.41
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Purbalingga Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

N o.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Purbalingga Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan alasan belum seluruh fasilitas pelayanan kesehatan memiliki media promosi kesehatan mengenai Avian Influenza yang tersedia dan dapat diakses melalui website oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan. Selain itu, kegiatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza, khususnya pada kelompok berisiko tinggi, masih belum dilaksanakan secara optimal sehingga berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan, kewaspadaan, dan perilaku pencegahan penyakit di masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Purbalingga dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Purbalingga
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	29.55
Threat	12.00
Capacity	74.26
RISIKO	22.38
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Purbalingga Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Purbalingga untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 29.55 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.26 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 22.38 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Belum tersedia promosi berupa media cetak dan website Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten.	Membuat media promosi terkait Avian Influenza melalui media sosial di medsos Fasyankes	Tim Survim dan Tim Promkes	Juli-Desember 2026	
2	Belum tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	Berkoordinasi dengan dinas pertanian untuk melaporkan jika ada orang yang bekerja disepanjang rantai pasar unggas ke Puskesmas wilayah rantai pasar unggas.	Tim Survim	Juli-Desember 2026	

Purbalingga, 9 Juli 2026

KEPALA DINKESPPKB
KABUPATEN PURBALINGGA



dr. JUSI FEBRIANTO, M.P.H
Pembina Tk. I
NIP. 19700219 200212 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	-	Belum terdapat media penyuluhan tentang Avian Influenza baik cetak maupun diwebsite	-	-	-
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	-	Belum terdapat koordinasi dengan Dinas Pertanian terkait pelaporan orang yang bergejala suspek Avian Influenza	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum seluruh fasilitas pelayanan kesehatan memiliki media promosi kesehatan mengenai Avian Influenza yang tersedia dan dapat diakses melalui website oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan
2	Belum terdapat koordinasi dengan Dinas Pertanian terkait pelaporan orang yang bergejala suspek Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Membuat media promosi terkait Avian Influenza melalui media sosial di medsos Fasyankes	Tim Surveilans dan Tim Promkes	Januari – Juli 2026	-
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Berkoordinasi dengan dinas pertanian untuk melaporkan jika ada orang yang bekerja disepanjang rantai pasar unggas ke Puskesmas wilayah rantai pasar unggas.	Tim Surveilans	Januari-Juli 2026	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Devvy Herawati S.,MPH	Ketua Tim Surveilans dan Imunisasi	Dinkes PPKB
2	Adi Nugroho, SKM	Staff Sie Surveilans dan Imunisasi	Dinkes PPKB
3	Rohmah Kusuma P.,SKM	Staff Sie Surveilans dan Imunisasi	Dinkes PPKB